

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

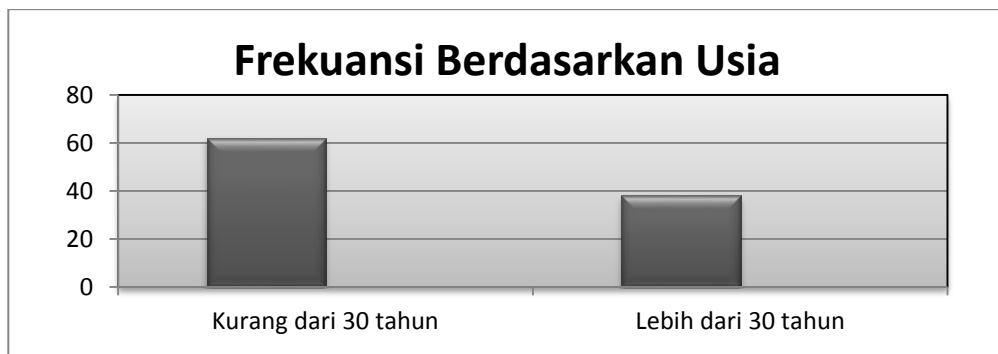
Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Bali Sadhar Tengah yang telah terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT) pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Way Kanan Tahun 2010. Jumlah responden dalam penelitian ini sebesar 100 responden, yang selanjutnya didistribusikan menurut kelompok umur, jenis kelamin, serta pendidikan terakhir. Untuk mengetahui lebih jelas identitas responden dapat dilihat dari tabel dan grafik yang akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 20. Distribusi Usia Responden

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurang dari 30 tahun	62	62
2	Lebih dari 30 tahun	38	38
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Grafik 2. Distribusi Usia Responden



Sumber : Hasil olah data, 2010

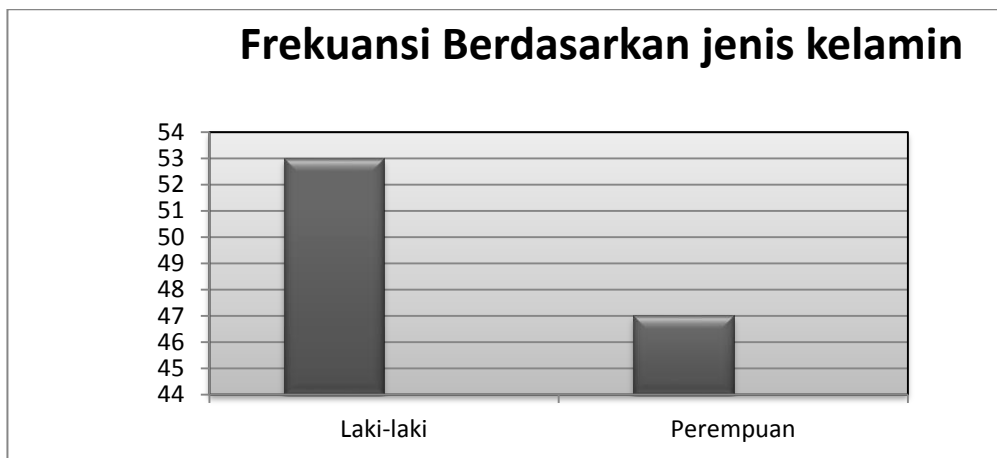
Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan usia kurang dari 30 tahun sebanyak 62 orang (62%), sedangkan responden yang usianya lebih dari 30 tahun sebanyak 38 orang (38%). Dengan demikian berdasarkan tabel dan grafik diatas mayoritas responden berusia kurang dari 30 tahun. perbedaan usia antar responden juga tentunya akan memberikan hasil yang berbeda dari penyebaran responden.

Tabel 21. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	53	53
2	Perempuan	47	47
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Grafik 3. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin



Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang (53%), sedangkan responden yang perempuan berjumlah 47 orang (47%). Kondisi responden dilihat dari jenis kelamin ini dimaksudkan untuk melihat sudut pandang responden laki-laki dan perempuan didalam melihat permasalahan tentang pengaruh kepemimpinan

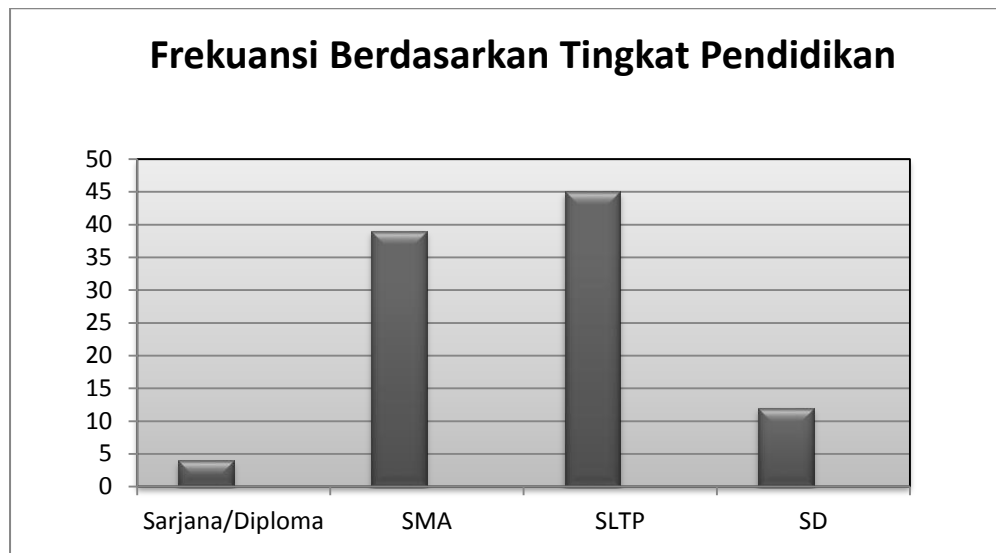
Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah terhadap perilaku Pemilih pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Way Kanan Tahun 2010.

Tabel 22. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (F)	Persentase (%)
1	Sarjana/Diploma	4	4
2	SMA	39	39
3	SLTP	45	45
4	SD	12	12
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Grafik 4. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Terakhir



Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan Sarjana/Diploma berjumlah 4 orang (4%), responden tingkat pendidikan SMA berjumlah 39 orang (39%), responden dengan tingkat pendidikan SLTP berjumlah 45 orang (45%), dan responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 12 orang (12%). Kondisi responden dilihat dari tingkat pendidikan ini dimaksudkan untuk melihat sudut pandang responden dengan tingkat pendidikan masing-masing didalam melihat permasalahan tentang

pengaruh kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah terhadap perilaku Pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Way Kanan Tahun 2010.

Berdasarkan pemaparan diatas, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kampung Bali Sadhar Tengah Kecamatan Banjit yang telah terdaftar sebagai daftar pemilih tetap (DPT) pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Way Kanan Tahun 2010. Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis jumlah pemilih di Kampung Bali Sadhar Tengah berjumlah 1.390 pemilih, kemudian penulis mengkategorikanya sebagai berikut: kategori berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan usia dan berdasarkan tingkat pendidikan para responden.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian

Pengujian instrumen penelitian baik dari segi validitasnya maupun reliabilitasnya terhadap 30 responden diperoleh bahwa hasil instrumen penelitian yang dipergunakan adalah valid dimana nilai korelasinya lebih besar dari nilai r-tabel dan koefisien keandalannya (Cronbach Alpha) lebih besar dari 0.6 (Uyatno.2006:265). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kepemimpinan Kelian Adat

a. Uji Validitas

Tabel 23. Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Kelian Adat

Variabel	Nomor Item	Validitas	
		r ^{-hitung}	r ^{-tabel}
Kepemimpinan Kelian Adat	1	,699	0,361
	2	,899	0,361
	3	,699	0,361
	4	,852	0,361
	5	,899	0,361
	6	,699	0,361
	7	,899	0,361
	8	,899	0,361
	9	,545	0,361
	10	,727	0,361
	11	,699	0,361
	12	,578	0,361
	13	,738	0,361
	14	,699	0,361
	15	,704	0,361
	16	,700	0,361

Sumber: Data Diolah. 2010

Berdasarkan data dari Tabel 23 di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel kepemimpinan kelian adat mempunyai nilai r^{-hitung} yang lebih besar dari nilai r^{-tabel} ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$). Dapat dimimpulkan semua item pertanyaan artinya valid.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan SPSS.13. hasil perhitungan *Cronbach Alpha* untuk item pertanyaan variable kepemimpinan kelian adat sebesar 0.957. sehingga item pertanyaan tersebut reliable karena lebih besar dari 0,60. (Uyatno.2006:265).

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas Variable Perilaku Pemilih

1. Uji Validitas

Tabel 24. Uji Validitas Variabel Perilaku Pemilih

Variabel	Nomor Item	Validitas	
		r ^{-hitung}	r ^{-tabel}
Perilaku Pemilih	1	,870	0,361
	2	,667	0,361
	3	,769	0,361
	4	,877	0,361
	5	,682	0,361
	6	,877	0,361
	7	,878	0,361
	8	,566	0,361
	9	,775	0,361
	10	,620	0,361
	11	,702	0,361
	12	,747	0,361
	13	,658	0,361
	14	,680	0,361
	15	,753	0,361
	16	,580	0,361

Sumber: Data Diolah. 2010

Berdasarkan data dari Tabel 24 diatas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel perilaku pemilih mempunyai nilai r^{-hitung} yang lebih besar dari nilai r^{-tabel} ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$). Dapat dimimpulkan semua item pertanyaan artinya valid.

c. Uji Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan SPSS.13. hasil perhitungan *Cronbach Alpha* untuk item pertanyaan variable perilaku pemilih adat sebesar 0.954. sehingga item pertanyaan tersebut reliable karena lebih besar dari 0,60. (Uyatno.2006:265)

C. Deskripsi Data

Data yang telah terkumpul melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden, dimasukkan kedalam tabel distribusi nilai yang merupakan jawaban responden mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah Terhadap Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Way Kanan Tahun 2010 dalam bentuk angka (skor). Table frekuensi tersebut dibedakan menjadi 2 bentuk table sesuai dengan jumlah variable penelitian yaitu variable Kepemimpinan Kelian Adat (X) dan Variabel Perilaku Pemilih (Y), selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut untuk menguji hipotesis yang dibuat penulis. Setelah dianalisis, baru dapat diketahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah Terhadap Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Way Kanan Tahun 2010.

1. Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kelian Adat

Berdasarkan jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner penelitian mengenai kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kharisma atau pengaruh ideal (*idealized influence*)

Berikut ini akan dijabarkan hasil dari penyebaran Kuesioner yang berkaitan dengan penilaian masyarakat terhadap kepemimpinan kelian adat yang dinilai dari dimensi Kharisma Atau Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*)

Untuk mengetahui hasil dari penyebaran kuesioner dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 25. Jawaban Responden Mengenai Energi Jasmani Dan Rohani Yang Dimiliki Kelian Adat Sebagai Pemimpin.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Memiliki	1	1
2	Memiliki	92	92
3	Cukup Memiliki	7	7
4	Kurang Memiliki	-	-
5	Tidak Memiliki	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 25 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai energi jasmani dan rohani yang dimiliki kelian adat sebagai pemimpin terdapat 1 (1%) orang responden yang menjawab kelian adat memiliki energi jasmani dan rohani sebagai seorang pemimpin, 92 (92%) orang responden menjawab memiliki energi jasmani dan rohani dan 7 (7%) orang responden menjawab cukup memiliki energi jasmani dan rohani. Berdasarkan pada jawaban tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kelian adat dalam kepemimpinannya sudah memiliki energi jasmani dan rohani.

Tabel 26. Jawaban Responden Mengenai Keterampilan Berkomunikasi Dan Keterampilan Mendidik Yang Dimiliki Kelian Adat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	2	2
2	Baik	76	76
3	Cukup Baik	22	22
4	Kurang Baik	-	-
5	Tidak Baik	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 26 di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai keterampilan berkomunikasi dan keterampilan mendidik yang dimiliki kelian adat sebagai pemimpin terdapat 2 (2%) responden menjawab kelian adat sangat memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan mendidik bawahan, 76 (76%) responden menyatakan kelian adat memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan keterampilan mendidik bawahan dan 22 (22%) responden menjawab kelian adat cukup memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan mendidik bawahan.. Berdasarkan pada jawaban tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kelian adat memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan mendidik bawahan.

Tabel 27. Jawaban Responden Mengenai Keyakinan Diri Yang Kuat Dari Kelian Adat Dalam Menyelesaikan Masalah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	64	64
3	Cukup Baik	36	36
4	Kurang Baik	-	-
5	Tidak Baik	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 27 di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai keyakinan diri yang kuat dari kelian adat dalam menyelesaikan masalah, terdapat 64 (64%) orang responden menyatakan bahwa kelian adat memiliki keyakinan diri yang baik dalam menyelesaikan masalah dan 36 (36%) orang responden menyatakan bahwa kelian adat cukup memiliki keyakinan diri yang cukup baik dalam menyelesaikan

masalah. Berdasarkan pada jawaban tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kelian adat memiliki keyakinan diri yang baik dalam menyelesaikan masalah.

Tabel 28. Jawaban Responden Mengenai Tanggungjawab Yang Dimiliki Kelian Adat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	1	1
2	Baik	37	37
3	Cukup Baik	60	60
4	Kurang Baik	2	2
5	Tidak Baik	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 28 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai tanggung jawab dari kelian adat sebagai pemimpin, terdapat 1 (1%) orang responden menyatakan bahwa kelian adat memiliki tanggung jawab yang sangat baik, 37 (37%) responden menyatakan kelian adat memiliki tanggung jawab yang baik, 60 (60%) menjawab kelian adat memiliki tanggung jawab cukup baik dan 2 (2%) responden menjawab kelian adat kurang memiliki tanggung jawab. Berdasarkan pada jawaban tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kelian adat memiliki tanggung jawab yang cukup baik.

Tabel 29. Jawaban Responden Mengenai Kepandai Membaca Situasi Yang Dimiliki Kelian Adat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	-	-
2	Mampu	39	39
3	Cukup Mampu	55	55
4	Kurang Mampu	6	6
5	Tidak Mampu	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 29 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai kepandaian kelian adat membaca situasi terdapat 39 (39%) responden menjawab kelian adat mampu membaca situasi yang akan dihadapi, 55 (55%) responden menjawab kelian adat cukup mampu membaca situasi dan 6 (6%) responden menjawab kelian adat kurang mampu membaca situasi. Berdasarkan pada jawaban tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kelian adat cukup mampu membaca situasi yang akan dihadapi.

Tabel 30. Jawaban responden mengenai sifat berbudi luhur, sederhana dan jujur yang dimiliki kelian adat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	4
2	Baik	60	60
3	Cukup Baik	36	36
4	Kurang Baik	-	-
5	Tidak Baik	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 30 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai sifat berbudi luhur, sederhana dan jujur yang dimiliki kelian adat terdapat 4 (4%) responden yang menjawab kelian adat sangat baik mengenai sifat berbudi luhur, sederhana dan jujur yang dimiliki kelian adat, 60 (60%) responden yang menjawab kelian adat cukup baik mengenai sifat berbudi luhur, sederhana dan jujur yang dimilikinya dan 4 (4%) responden menjawab kelian adat cukup baik mengenai sifat berbudi luhur, sederhana dan jujur yang dimilikinya. Berdasarkan pada jawaban tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kelian adat cukup baik mengenai sifat berbudi luhur, sederhana dan jujur yang dimilikinya.

Tabel 31. Jawaban responden mengenai sifat ramah tamah dan rasa persahabatan yang dimiliki oleh kelian adat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Memiliki	12	12
2	Memiliki	64	64
3	Cukup Memiliki	24	24
4	Kurang Memiliki	-	-
5	Tidak Memiliki	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 31 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai sifat ramah tamah dan rasa persahabatan yang dimiliki oleh kelian adat terdapat 12 (12%) responden yang menjawab kelian adat sangat memiliki mengenai sifat ramah tamah dan rasa persahabatan yang dimiliki kelian adat, 64 (64%) responden yang menjawab kelian adat memiliki mengenai sifat ramah tamah dan rasa persahabatan yang

dimilikinya dan 24 (24%) responden menjawab kelian adat cukup baik mengenai sifat ramah tamah dan rasa persahabatan yang dimiliki oleh kelian adat. Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menjawab kelian adat memiliki sifat ramah tamah dan bersahabat.

Tabel 32. Jawaban Responden Mengenai Kelian Adat Menjadi Panutan Bagi Masyarakat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Bisa	-	-
2	Bisa	56	56
3	Cukup Bisa	43	43
4	Kurang Bisa	1	1
5	Tidak Bisa	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 32 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai kelian adat menjadi panutan bagi masyarakat terdapat 56 (56%) responden yang menjawab kelian adat dapat dijadikan panutan, 43 (43%) responden yang menjawab kelian adat cukup dapat dijadikan panutan dan 1 (1%) responden menjawab kelian adat Kurang dapat dijadikan Panutan. Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menjawab kelian adat dapat dijadikan panutan.

Berikut ini disajikan hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai tanggapan responden terhadap kepemimpinan kelian adat yang berkaitan dengan Kharisma atau Pengaruh ideal.

Pemilih di Kampung Bali Sadhar Tengah Komang Subrata (3 Juli 2010)

dalam wawancaranya mengemukakan:

”Seorang kelian adat dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat tentunya adalah orang yang memiliki kemampuan dan tentunya paham dengan kepemimpinan, lagian dia kan seorang pemimpin masyarakat dalam bidang keagamaan tentunya memiliki syarat-syarat sebagai pemimpin yang memiliki nilai sosial yang tinggi yang membuatnya dikagumi oleh masyarakat. Dan pada umumnya masyarakat dikampung ini pasti kagum dan segan kepadanya”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, kelian adat memang memiliki kharisma yang baik, sebagai tokoh agama tentunya dia memahami posisi dan tingkahlakunya.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa kelian adat Kampung Bali Sadhar Tengah memiliki Kharisma yang membuatnya dikagumi masyarakat, membuatnya dihormati masyarakat bahkan menjadi panutan serta teladan dalam kehidupan sosial, jika seseorang telah dikaguni dan disegani tentunya dia memiliki sifat dan budipekerti yang baik seperti kejujuran, sifat ramah tamah, bersahabat dengan masyarakat.

Kearipan-kearipan lokal dalam masyarakat bali masih diterapkan, pada umumnya masyarakat bali memiliki kepercayaan religius yang sangat tinggi, adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang mereka masih dipertahankan, begitujuga dalam kepemimpinan seorang tokoh adat, masyarakat bali sangat menghormati tokoh-tokoh adat dalam masyarakat. Seperti di Kampung Bali Sadhar Tengah, kelian adat juga merupakan sosok yang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu yang membuat masyarakat menghormatinya.

b. Motivasi inspirasi (*inspirational motivation*)

Berikut ini akan dijabarkan hasil dari penyebaran Kueisioner yang berkaitan dengan penilaian masyarakat terhadap kepemimpinan kelian adat yang dinilai dari dimensi Motivasi inspirasi (*inspirational motivation*). Yaitu indikator dimana seorang pemimpin dapat menumbuhkan insfirasi kepada masyarakat, memberi semangat kepada masyarakat agar masyarakat memiliki semangat untuk melakukan suatu tindakan.

Untuk mengetahui hasil dari penyebaran kuestioner dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 33. Jawaban Responden Mengenai Kelian Adat Sebagai Sumber Inspirasi.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	-	-
2	Mampu	74	74
3	Cukup Mampu	26	26
4	Kurang Mampu	-	-
5	Tidak Mampu	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 33 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai kelian adat sebagai sumber inspirasi. terdapat 74 (74%) responden yang menjawab kelian adat dapat dijadikan sumber inspirasi dan 26 (26%) responden yang menjawab kelian adat cukup dapat dijadikan sumber inspirasi. Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menjawab kelian adat dapat dijadikan sumber inspirasi.

Tabel 34. Jawaban Responden Mengenai Pentingnya Pencapaian Target/Misi Dari Kelian Adat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	-	-
2	Mampu	3	3
3	Cukup Mampu	91	91
4	Kurang Mampu	6	6
5	Tidak Mampu	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 34 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai pentingnya pencapaian target/misi dari kelian adat, terdapat 3 (3%) responden yang menjawab kelian adat mampu memberi penjelasan pentingnya pencapaian target/misi dari kelian adat, 91 (91%) responden yang menjawab kelian adat cukup mampu memberi penjelasan pentingnya pencapaian target/misi dari kelian adat dan 6 (6%) responden menjawab kelian adat kurang mampu memberi penjelasan pentingnya pencapaian target/misi dari kelian adat. Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menjawab kelian adat cukup mampu memberikan masukan terhadap apa yang perlu dilakukan.

Tabel 35. Jawaban Responden Mengenai Kelian Adat Memberi Masukan Terhadap Apa Yang Perlu Dilakukan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	2	2
2	Sering	68	68
3	Cukup Sering	30	30
4	Kurang Sering	-	-
5	Tidak Sering	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 35 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai kelian adat memberi masukan terhadap apa yang perlu dilakukan, terdapat 2 (2%) responden yang menjawab kelian adat sangat sering member masukan terhadap apa yang perlu dilakukan, 68 (68%) responden yang menjawab kelian adat sering memberi masukan terhadap apa yang perlu dilakukan dan 30 (30%) responden menjawab kelian adat cukup sering memberi masukan terhadap apa yang perlu dilakukan. Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menjawab kelian adat sering memberikan masukan terhadap apa yang perlu dilakukan.

Tabel 36. Jawaban Responden Mengenai Kelian Adat Memiliki Antusiasme Dan Perhatian Yang Besar Kepada Masyarakat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Memiliki	1	1
2	Memiliki	69	69
3	Cukup Memiliki	30	30
4	Kurang Memiliki	-	-
5	Tidak Memiliki	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 36 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai kelian adat memiliki antusiasme dan perhatian yang besar kepada masyarakat, terdapat 1 (1%) responden yang menjawab kelian adat sangat antusiasme dan perhatian yang besar kepada masyarakat, 68 (68%) responden yang menjawab kelian adat antusiasme dan perhatian yang besar kepada masyarakat dan 30 (30%) responden menjawab kelian adat kurang antusiasme dan perhatian yang kepada masyarakat. Berdasarkan

tabel diatas, dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menjawab kelian adat antusiasme dan perhatian yang besar kepada masyarakat.

Tabel 37. Jawaban Responden Mengenai Kelian Adat Dapat Menumbuhkan Kebanggaan Akan Hasi Yang Dicapai Kepada Masyarakat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	-	-
2	Mampu	13	13
3	Cukup Mampu	67	67
4	Kurang Mampu	20	20
5	Tidak Mampu	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 37 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai kelian adat dapat menumbuhkan kebanggaan akan hasi yang dicapai kepada masyarakat, terdapat 13 (13%) responden yang menjawab kelian mampu menumbuhkan kebanggaan akan hasi yang dicapai kepada masyarakat, 67 (67%) responden yang menjawab kelian adat cukup mampu menumbuhkan kebanggaan akan hasi yang dicapai kepada masyarakat dan 20 (20%) responden menjawab kelian adat kurang mampu menumbuhkan kebanggaan akan hasi yang dicapai kepada masyarakat. Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menjawab kelian adat cukup mampu menumbuhkan kebanggaan akan hasi yang dicapai kepada masyarakat.

Tabel 38. Jawaban Responden Mengenai Kelian Adat Bersikap Adil Kepada Semua Bawahan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Adil	-	-
2	Adil	60	60
3	Cukup Adil	40	40
4	Kurang Adil	-	-
5	Tidak Adil	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 38 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai kelian adat bersikap adil kepada semua bawahan, terdapat 60 (60%) responden yang menjawab kelian adat bersikap adil kepada semua bawahan dan 40 (40%) responden yang menjawab kelian adat bersikap cukup adil kepada semua bawahan Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menjawab kelian adat bersikap adil kepada semua bawahan.

Tabel 39. Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Kelian Adat Dalam Mengembangkan Kemampuan Masyarakat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	-	-
2	Mampu	13	13
3	Cukup Mampu	67	67
4	Kurang Mampu	20	20
5	Tidak Mampu	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 39 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai kemampuan kelian adat Dalam mengembangkan kemampuan masyarakat terdapat 13 (13%) responden yang menjawab kelian

adat mampuan Dalam mengembangkan kemampuan masyarakat, 67 (67%) responden yang menjawab kelian adat cukup mampuan Dalam mengembangkan kemampuan masyarakat dan 20 (20%) responden yang menjawab kelian adat kurang mampuan Dalam mengembangkan kemampuan masyarakat Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menjawab kelian adat cukup mampuan Dalam mengembangkan kemampuan masyarakat

Tabel 40. Jawaban Responden Mengenai Kelian Adat Mau Mendengarkan Masukan Dari Bawahan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mau	-	-
2	Mau	14	14
3	Cukup Mau	65	65
4	Kurang Mau	21	21
5	Tidak Mau	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel 40 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden mengenai mengenai kelian adat mau mendengarkan masukan dari bawahan terdapat 14 (14%) responden yang menjawab kelian adat mau mendengarkan masukan dari bawahan, 65 (65%) responden yang menjawab kelian adat cukup mau mendengarkan masukan dari bawahan dan 21 (21%) responden yang menjawab kelian adat kurang mau mendengarkan masukan dari bawahan Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menjawab kelian adat cukup mau mendengarkan masukan dari bawahan.

Berikut ini disajikan hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai tanggapan responden terhadap kepemimpinan kelian adat yang berkaitan dengan Motivasi inspirasi (*inspirational motivation*).

Pemilih di Kampung Bali Sadhar Tengah (Sabtu, 3 Juli 2010) dalam wawancaranya mengemukakan:

”Kelian adat adalah pemimpin keagamaan disini, jika seorang yang sudah dituakan atau dihormati kan pastinya memiliki kelebihan-kelebihan tertentu, pasti dia bisa memotipasi warga desa disini untuk maju, misalnya setiap 15 hari kan kita ada hariraya dan kita sembahyangan dipura, disitu kelian adat selalu memberi nasehat, memberi pencerahan mengajak kita renungan suci kan itu merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan dan memberi solusi tentang bagaimana seharusnya kita bertindak. Bahkan setiap ada fenomena-fenomena baru kelian adat selalu membahasnya saat itu. Kelian adat kan seorang guru jadi dia tahu bagaimana cara memotivasi seseorang untuk bisa maju”.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa kelian adat Kampung Bali Sadhar Tengah memiliki dimensi motivasi inspirasi seperti konsep dari kepemimpinan transformasional yang diungkapkan oleh Sedarmayanti. Warga Kampung Bali Sadhar Tengah setiap ada upacara keagamaan, setelah melakukan sembahyang pasti kelian adat memberikan nasehat tentang hal-hal baru yang dapat merusak warisan tradisi adat itu sendiri, disini kelian adat memberikan masukan termasuk bagaimana cara mencegah/menanggulangnya. Misalnya dalam kasus Jejaring sosial *Facebook*, seperti pemberitaan dimedia masa banya remaja wanita yang menjadi korban menculikan dari perkenalan melalui Facebook, kelian adat disini memberi arahan kepada remaja bagaimana caranya agar terhindar dari bahaya tersebut.

Agar dapat menentukan variabel Kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tegah Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan dilakukan dengan melihat total skor yang dikumpulkan masing-masing responden pada kuesioner nomor 1 sampai dengan 16.

Untuk menentukan batas Interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori jawaban

Interval variabel Kepemimpinan Kelian Adat :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{80 - 16}{5}$$

$$I = 12,8$$

Dengan demikian maka interval untuk variabel Kepemimpinan Kelian Adat dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 41. Klasifikasi Kepemimpinan Kelian Adat

Skala Interval	Kepemimpinan Kelian Adat
16 - 28	Kepemimpinan Tidak Baik
29- 41	Kepemimpinan Kurang Baik
42- 54	Kepemimpinan Cukup Baik
55- 67	Kepemimpinan Baik
68- 80	Kepemimpinan Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2010

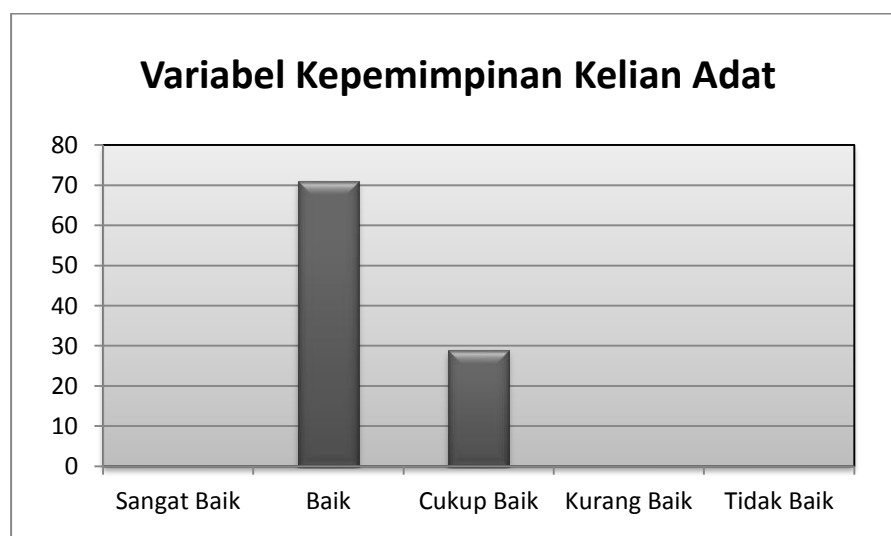
Berdasarkan lampiran kategori jawaban responden terhadap kuesioner penelitian tentang indikator variabel Kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan dapat disimpulkan dan disajikan dalam tabel dan grafik di bawah ini, yakni sebagai berikut :

Tabel 42. Kesimpulan Jawaban Responden Mengenai Variabel Kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan

No	Kategori Interval	Skala Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kepemimpinan Tidak Baik	16 - 28	-	-
2	Kepemimpinan Kurang Baik	29- 41	-	-
3	Kepemimpinan Cukup Baik	42- 54	29	29
4	Kepemimpinan Baik	55– 67	71	71
5	Kepemimpinan Sangat Baik	68- 80	-	-
Jumlah			100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Grafik 5. Kesimpulan Jawaban Responden Mengenai Variabel Kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.



Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa kepemimpinan Kelian Adat kampung Bali Sadhar Tengah Kecamatan Banjit dari 100 responden, sebanyak 71 responden (71%) berada pada kategori baik dan sebanyak 29 responden (29 %) berada pada kategori cukup baik. Artinya sebagian besar responden mengatakan bahwa kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah adalah baik.

2. Deskripsi Variabel Perilaku Pemilih

Berdasarkan jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner penelitian mengenai perilaku pemilih masyarakat pada pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Way Kanan Tahun 2010, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pilihan kelian adat (pemimpin)

Berikut ini akan dijabarkan hasil dari penyebaran Kueisioner yang berkaitan dengan Perilaku Pemilih Yang dikaji oleh penulis dengan menggunakan teori kepemimpinan, berikut ini akan dijabarkan dari dimensi pilihan dari kelian adat sebagi pemimpin tradisional.

Untuk mengetahui hasil dari penyebaran kuesioner dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 43. Jawaban Responden Mengenai Kandidat Yang Didukung Kelian Adat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mengetahui	-	-
2	Mengetahui	45	45
3	Cukup Mengetahui	48	48
4	Kurang Mengetahui	7	7
5	Tidak Mengetahui	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 43 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan pemilih tentang kandidat yang didukung oleh kelian adat terdapat 45 (45%) responden yang menjawab mengetahui siapa kandidat yang didukung oleh kelian adat, 48 (48%) responden yang menjawab cukup mengetahui siapa kandidat yang didukung oleh kelian adat dan 7 (7%) responden yang menjawab kurang mengetahui siapa kandidat yang didukung oleh kelian adat. Dengan demikian berdasarkan pada jawaban tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup mengetahui siapa kandidat yang didukung oleh kelian adat.

Tabel 44. Jawaban Responden Mengenai Apakah Pilihan Kelian Adat Merupakan Kandidat Yang Terbaik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Yakin	2	2
2	Yakin	53	53
3	Cukup Yakin	43	43
4	Kurang Yakin	2	2
5	Tidak Yakin Mampu	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 44 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai apakah pilihan kelian adat merupakan kandidat yang terbaik terdapat 2 (2%) responden yang menjawab sangat yakin bahwa pilihan kelian adat merupakan yang terbaik, 53 (53%) responden yang menjawab yakin bahwa pilihan kelian adat adalah yang terbaik 43 (43%) responden yang menjawab cukup yakin pilihan kelian adat adalah yang terbaik dan 2 (2%) responen menjawab kurang yakin dngan kandidat pilihan kelian adat. Dengan demikian berdasarkan pada jawaban tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menyatakan yakin bahwa kandidat yang didukung oleh kelian adat merupakan kandidat yang terbaik.

Tabel 45. Jawaban Responden Mengenai Apakah Anda Mempertimbangkan Pilihan Kelian Adat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Dipertimbangkan	-	-
2	Dipertimbangkan	51	51
3	Cukup Dipertimbangkan	49	49
4	Kurang Dipertimbangkan	-	-
5	Tidak Dipertimbangkan	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 45 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai pertimbangan terhadap pilihan kelian adat terdapat 51 (51%) responden yang menjawab mempertimbangkan pilihan kelian adat dan 49 (49%) responden yang menjawab cukup mempertimbangkan pilihan kelian adat. Dengan demikian berdasarkan pada

jawaban tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menyatakan mempertimbangkan pilihan kelian adat.

Tabel 46. Jawaban Responden Mengenai Apakah Anda Selalu Meniru Tingkah Laku Kelian Adat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	23	23
3	Cukup Sering	59	59
4	Kurang Sering	18	18
5	Tidak Sering	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 44 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai pemilih meniru tingkah laku kelian adat terdapat 23 (23%) responden yang menjawab sering meniru tingkah laku kelian adat, 59 (59%) responden yang menjawab cukup sering meniru tingkah laku kelian adat dan 18 (18%) responden yang menjawab kurang sering meniru tingkah laku dari kelian adat.. Dengan demikian berdasarkan pada jawaban tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menyatakan cukup sering meniru tingkah laku kelian adat.

Berikut ini disajikan hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai perilaku pemilih yang dilihat dari pilihan kelian adat sebagai pemimpin tradisional.

Penulis melakukan wawancara dengan Ni Wayan Kasih (Minggu 04 juli 2010), salah satu pemilih di Kampung Bali Sadhar Tegah yang terpengaruh atas instuksi kelian adat, hasil wawancara sebagai berikut:

”saya mempertimbangkan dan mengikuti pilihan kelian adat karena saya yakin dengan pilihan kelian adat dan menurut saya kelian adat lebih tahu mana kandidat yang baik untuk dipilih, sementara kalo saya harus memilih menurut saya sendiri saya tidak tahu siapayang saya pilih. Program-program dari para calon bupati saja saya tidak tahu bagaimana kalok begitu, jadi saya yakin saja dengan pilihan kelian adat, lagian gak mungkin juga kelian adat memilih yang jelek”.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa kelian adat Kampung Bali Sadhar Tengah memiliki kemampuan yaitu kemampuan mempengaruhi masyarakat baik itu secara sengaja dengan memberikan instruksi maupun pemilih sendirilah yang mengikuti/mencontoh pilihan kelian adat tersebut. Artinya pilihan kelian adat disini dipertimbangkan oleh pemilih. Masyarakat Kampung Bali Sadhar Tengah sangat menghormati kelian adat, disini juga ada ikatan psikologi antara pemilih dengan kelian adat, sehingga pemilih patuh dan menuruti instruksi kelian adat. Ikatan psikologi ini muncul karena adanya rasa kedekatan emosional dan kesamaan etnis antara kelian adat dengan pemilih.

Pemilih di Kampung Bali Sadhar Tengah memiliki kesibukan tersendiri, mereka tidak begitu peduli dengan masalah politik, mereka menganggap masalah politik kurang penting, mereka lebih memilih melakukan kegiatan sehari-hari yang mereka anggap lebih berguna dan menghasilkan nilai ekonomi.

b. Tingkat kepercayaan pemilih kepada kelian adat

Berikut ini akan dijabarkan hasil dari penyebaran Kueisioner yang berkaitan dengan Perilaku Pemilih Yang dikaji oleh penulis dengan menggunakan teori kepemimpinan, berikut ini akan dijabarkan dari dimensi tingkat kepercayaan pemilih kepada kelian adat sebagai pemimpin tradisional.

Untuk mengetahui hasil dari penyebaran kuestioner dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 47. Jawaban Responden Mengenai Kesesuaian Antara Ucapan Kelian Adat Dengan Tindakanya.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sesuai	7	7
2	Sesuai	43	43
3	Cukup Sesuai	50	50
4	Kurang Sesuai	-	-
5	Tidak Sesuai	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 47 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai kesesuaian antara ucapan dan perbuatan kelian adat terdapat **7** (7%) responen yang menjawab ucapan dan tingkahlaku kelian adat sangat sesuai, terdapat 43 (43%) responden yang menjawab ucapan dan tingkah laku kelian adat sesuai dan terdapat 50 (50%) responden yang menjawab ucapan dan perbuatan kelian adat cukup sesuai. Melihat pemaparan diatas dapat dipahami sebagian besar responden menjawab antara ucapan dan perbuatan kelian adat cukup sesuai.

Tabel 48. Jawaban Responden Mengenai Kemampuan Yang Dimiliki Kelian Adat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	8	8
2	Baik	53	53
3	Cukup Baik	39	39
4	Kurang Baik	-	-
5	Tidak Baik	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 48 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai kemampuan yang dimiliki kelian adat terdapat 8(8%) responden yang menjawab kemampuan kelian adat sangat baik, terdapat 53 (53%) responden yang menjawab kemampuan kelianb adat baik dan terdapat 39 (39%) responden yang menjawab kemampuan kelian adat cukup baik.

Tabel 49. Jawaban Responden Mengenai Apakah Kelian Adat Sering Anda Jadikan Panutan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	54	54
3	Cukup Sering	46	46
4	Kurang Sering	-	-
5	Tidak Sering	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 49 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai kelian adat dijadikan panutan terdapat 54 (54%) responden menjawab kelian adat sering dijadikan panutan dan terdapat 46 (46%) responden menjawab kelian adat cukup sering dijaikan

panutan. Melihat pemaparan diatas dapat dipahami sebagian responden menjawab kelian adat sering dijadikan panutan.

Tabel 50. Jawaban Responden Mengenai Kepercayaan Dengan Keputusan Kelian Adat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Percaya	-	-
2	Percaya	33	33
3	Cukup Percaya	46	46
4	Kurang Percaya	21	21
5	Tidak Percaya	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 50 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai Kepercayaan pemilih dengan kelian adat terdapat 33 (33%) responden menjawab percaya dengan kelian adat,, terdapat 46 (46%) responden menjawab cukup percaya dengan keputusan kelian adat dan terdapat 21 (21%) responden menjaab kurang percaya dengan kelian adat. Dengan melihat pemaparan diatas dapat dipahami sebagian besar responden menjawab cukup percaya dengan kelian adat.

Berikut ini disajikan hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai perilaku pemilih yang dilihat dari tingkat kepercayaan pemilih kepada kelian adat sebagai pemimpin tradisional.

Penulis melakukan wawancara dengan I Putu Suana (Minggu 04 juli 2010), salah satu pemilih di Kampung Bali Sadhar Tegah, hasil wawancara sebagai berikut:

”sebagai tokoh agama saya percaya kepada kelian adat, toh selama ini kelian adat tidak pernah melakukan hal-hal aneh, menurut saya kelian adat selalu jujur, jadi kenapa saya harus meragukan kelian adat saya sendiri”.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa kelian adat Kampung Bali Sadhar Tengah dipercaya oleh masyarakat kampung, karena kelian adat memiliki popularitas sebagai pribadi yang jujur dan kekerabatan dalam masyarakat suku bali khususnya masih kental jadi masyarakat memiliki tingkat kekompakan yang cukup besar tidak hanya dalamberpolitik tetapi juga dalam hal-hal lain. Kedekatan psikologi antara pemilih dengan kelian adat juga berperan disini. Masyarakat memiliki keinginan dan sifat yang ingin menuruti instruksi dari kelian adat.

c. Pembicaraan politik antara kelian adat dengan pemilih

Berikut ini akan dijabarkan hasil dari penyebaran Kueisioner yang berkaitan dengan Perilaku Pemilih Yang dikaji oleh penulis dengan menggunakan teori kepemimpinan, berikut ini akan dijabarkan dari dimensi pembicaraan masalah politik antara kelian adat dengan pemilih.

Untuk mengetahui hasil dari penyebaran kuestioner dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 51. Jawaban Responden Mengenai Pemahaman Kelian Adat Mengenai Pemilu Dan Politik.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Paham	-	-
2	Paham	51	51
3	Cukup Paham	46	46
4	Kurang Paham	3	3
5	Tidak Paham	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 51 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai pemahaman kelian adat terhadap bidang politik terdapat 51 (51%) responden menjawab kelian adat paham tentang politik, terdapat 46(46%) responden yang menjawab kelian adat cukup paham dalam bidang politik dan terdapat 3 (3%) responden yang menjawab kelian adat kurang paham terhadap politik. Dengan demikian dapat dipahami sebagian responden mengatakan kelian adata paham tentang politik.

Tabel 52. Jawaban Responden Mengenai Apakah Kelian Adat Sering Berbicara Masalah Pemilu Dan Politik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	14	14
3	Cukup Sering	68	68
4	Kurang Sering	18	18
5	Tidak Sering	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 52 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai kelian adat sering berbicara masalah pemilu dan politik terdapat 14 (14%) responden menjawab kelian adat sering berbicara masalah pemilu dan politik, terdapat 68 (68%) responden menjawab kelian adat cukup sering berbicara masalah pemilu dan politik dan terdapat 18 (18%) responden yang menjawab kelian adat cukup sering berbicara masalah pemilu dan politik. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami sebagian besar responden menjawab kelian adat sering berbicara masalah pemilu dan politik.

Tabel 53. Jawaban Responden Mengenai Apakah Kelian Adat Memberikan Masukan Mengenai Calon Kepala Daerah Yang Baik Dan Berkualitas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Memberi Masukan	5	5
2	Memberi Masukan	57	57
3	Cukup Memberi Masukan	38	38
4	Kurang Memberi Masukan	-	-
5	Tidak Memberi Masukan	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 53 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai kelian adat member masukan atau tidak untuk memilih kandidat yang baik dan berkualitas terdapat 5 (5%) responden yang menjawab kelian adat sangat memberi masukan terhadap calon kandidat yang baik dan berkualitas, terdapat 57 (57%) responden yang menjawab kelian adat member masukan mengenai kandidat yang baik dan berkualitas dan terdapat 38 (38%) responden yang menjawab kelian adat cukup member masukan mengenai kelian adat yang baik dan berkualitas. Dari pemaparan diatas dapat dipahami sebagian besar responden menjawab kelian adat member masukan terhadap kandidat yang baik dan berkualitas.

Tabel 54. Jawaban Responden Mengenai Apakah Kelian Adat Memberi Pengaruh Untuk Memilih Kandidat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mempengaruhi	6	6
2	Mempengaruhi	55	55
3	Cukup Mempengaruhi	39	39
4	Kurang Mempengaruhi	-	-
5	Tidak Mempengaruhi	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 54 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai apakah kelian adat memberi pengaruh kepada pemilih untuk memilih salah satu kandidat terdapat 6 (6%) responden yang menjawab kelian adat sangat mempengaruhi pemilih untuk memilih salah satu kandidat, 55 (55%) responden yang menjawab kelian adat mempengaruhi pemilih untuk memilih salah satu kandidat dan 39 (39%) responden yang menjawab kelian adat cukup mempengaruhi pemilih untuk memilih salah satu kandidat, dengan demikian melihat pemaparan diatas dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menyatakan kelian adat mempengaruhi pemilih untuk memilih salah satu kandidat.

Berikut ini disajikan hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai perilaku pemilih yang dilihat dari pembicaraan politik yang dilakukan kelian adat sebagai pemimpin tradisional.

Penulis melakukan wawancara dengan I Putu Suana (Minggu 04 juli 2010), salah satu pemilih di Kampung Bali Sadhar Tegah, hasil wawancara sebagai berikut:

”menjelang pemilihan bupati ini, memang sering dia membicarakan masalah-masalah politik, mengangkat isu-isu politk, misalnya saat sore hari kelian adat ngobrol dengan masyarakat di warung-warung kelian adat pasti membicarakan masalah politik, membicarakan kandidat-kandidat yang baik untuk dipilih, kandidat yang memiliki program kerja bagus, kandidat yang akan membawa perubahan pada masyarakat petani”.

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kelian adat Kampung Bali Sadhar Tengah sering membicarakan masalah politik dengan masyarakat, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kandidat yang baik untuk dipilih, membicarakan kandidat yang diharapkan memiliki

kepedulian dengan petani. Disamping itu kelian adat juga memberikan pemahaman kepada pemilih bagaimana cara memberikan suara saat hari pemilihan nanti, karena banyak masyarakat yang belum paham dengan tata cara tersebut.

d. Frekuensi pertemuan antara kelian adat dengan pemilih

Berikut ini akan dijabarkan hasil dari penyebaran Kueisioner yang berkaitan dengan Perilaku Pemilih Yang dikaji oleh penulis dengan menggunakan teori kepemimpinan, berikut ini akan dijabarkan dari dimensi Frekuensi pertemuan antara kelian adat dengan pemilih.

Untuk mengetahui hasil dari penyebaran kuestioner dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 55. Jawaban Responden Mengenai Apakah Sering Terjadi Pertemuan Antara Andadan Kelian Adat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	7	7
2	Sering	79	79
3	Cukup Sering	17	17
4	Kurang Sering	-	-
5	Tidak Sering	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 55 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai ferkuensi pertemuan antara kelian adat dengan pemilih terdapat 7 (7%) responden yang menjawab sangat sering terjadi pertemuan antara kelian adat dengan pemilih, sebanyak 79 (79%) menjawab sering terjadi pertemuan antara kelian adat dengan pemilih dan 17 rsponden yang menjawab cukup sering terjadi pertemuan antara kelian

adt dengan para pemilih. Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bhwa frekuensi pertemuan antara kelian adat dengan pemilih sering terjadi pertemuan.

Tabel 56. Jawaban Responden Mengenai Kelian Adat Meluangkan Waktu Untuk Bertemu.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Sering	6	6
2	Sering	59	59
3	Cukup Sering	35	35
4	Kurang Sering	-	-
5	Tidak Sering	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 56 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai seringnya kelian adat meluangkan waktu untuk bertemu dengan para pemilih terdapat 6 (6%) responden menjawab kelian adat sering meluangkan waktu untuk bertemu dengan pemilih, terdapat 59 (59%) responden yang menjawab kelian adat sering meluangkan waktu untuk bertemu dengan pemilih dan terdapat 35 (35%) respnden yang menjawab kelian adat cukup sering meluangkan waktu untuk bertemu dengan pemilih. Berasarkan pemaparan diatas dapat ipahami bahwa sebagian besar responden menjawab kelian adat sering meluangkan waktu untuk bertemu dengan pemilih.

Tabel 57. Jawaban Responden Mengenai Keakraban Dalam Pembicaraan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Akrab	6	6
2	Akrab	61	61
3	Cukup Akrab	33	33
4	Kurang Akrab	-	-
5	Tidak Akrab	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 57 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai keakraban dalam pembicaraan antara kelian adat dengan pemilih terdapat 6 (6%) responden yang menjawab sangat akrab dalam melakukan pembicaraan antara kelian adat dengan pemilih, 61 (61%) responden yang menjawab akrab dalam melakukan pembicaraan dengan kelian adat dan terdapat 33 (33%) responden yang menjawab kurang akrab saat melakukan pembicaraan dengan kelian adat. Dengan demikian berdasarkan pada jawaban tersebut di atas, dapat dipahami bahwa sebagian besar responden menjawab akrab saat melakukan pembicaraan dengan kelian adat.

Tabel 58. Jawaban Responden Mengenai Pemahaman Tentang Sesuatu Yang Dibicarakan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Paham	2	2
2	Paham	57	57
3	Cukup Paham	41	41
4	Kurang Paham	-	-
5	Tidak Paham	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan pada tabel 58 tersebut di atas, dari 100 responden yang menjawab pertanyaan mengenai pemahaman pemilih terhadap tema pembicaraan antara kelian adat dengan pemilih terdapat 2 (2%) responden yang menjawab sangat paham dengan tema pembicaraan, 57 (57%) responden yang menjawab paham dengan tema pembicaraan dan 41 (41%) responden yang menjawab cukup paham dengan tema pembicaraan antar kelian adat dengan pemilih, Dengan demikian berdasarkan pada jawaban tersebut di atas, dapat dipahami sebagian besar responden menjawab paham dengan tema pembicaraan antara klian adat dengan pemilih.

Berikut ini disajikan hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai perilaku pemilih yang dilihat dari pembicaraan politik yang dilakukan kelian adat sebagai pemimpin tradisional.

Penulis melakukan wawancara dengan I Made Sadra (Minggu 04 juli 2010), salah satu pemilih di Kampung Bali Sadhar Tegah, hasil wawancara sebagai berikut:

”Kelian adat kan memang sering bertemu dengan masyarakat, dia memang suka ngobrol dengan masyarakat, baik itu menjekang pemilu ataupun tidak dalam suasana pemilu mungkin yang berbeda hanya dari segi topik pembicaraan saja, kalau hari-hari biasa kelian adat ngobrol masalah-masalah sosial yang umum, tapi menjelang pilkada kemarin kelian adat lebih sering membicarakan masalah calon bupati, menurut saya kalau kelian adat dengan sengaja meluangkan waktu untuk berbicara masalah politik dengan masyarakat si mungkin saja tapi tidak terlalu sering”.

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kelian adat Kampung Bali Sadhar Tengah tidak dengan sengaja meluangkan waktu untuk membicarakan masalah politik dengan masyarakat, kelian adat memiliki frekuensi pertemuan sama seperti saat hari-hari sebelum

menjelang pemilihan kepala daerah. Hanya saja saat bertemu dengan masyarakat kelian adat berbicara masalah politik dan pemilu.

Untuk menentukan variabel perilaku pemilih masyarakat Kampung Bali Sadhar Tegah Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik, dilakukan dengan melihat total skor yang dikumpulkan masing-masing responden pada kuesioner nomor 1 sampai dengan 16.

Untuk menentukan batas Interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori jawaban

Interval variabel Kepemimpinan Kelian Adat :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{80 - 16}{5}$$

$$I = 12,8$$

Dengan demikian maka interval untuk variabel Perilaku Pemilih dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 59. Klasifikasi Perilaku Pemilih

Skala Interval	Perilaku Pemilih
16 - 28	Perilaku Pemilih Tidak Baik
29- 41	Perilaku Pemilih Kurang Baik
42- 54	Perilaku Pemilih Cukup Baik
55– 67	Perilaku Pemilih Baik
68- 80	Perilaku Pemilih Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2010

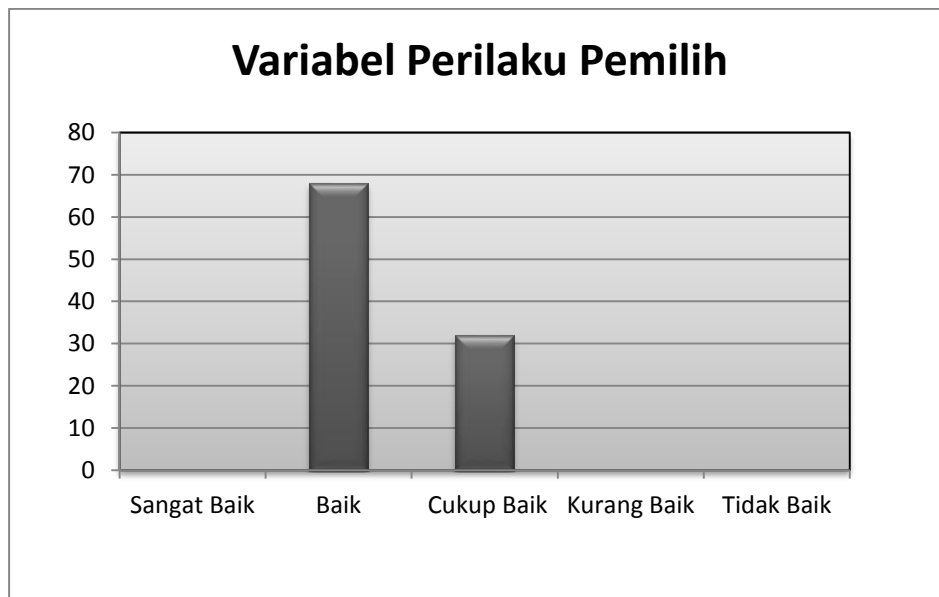
Berdasarkan lampiran kategori jawaban responden terhadap kuesioner penelitian tentang indikator variabel perilaku pemilih masyarakat di Kampung Bali Sadhar Tengah Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan dapat disimpulkan dan disajikan dalam tabel dan grafik di bawah ini, yakni sebagai berikut :

Tabel 60. Kesimpulan Jawaban Responden Mengenai Variabel Perilaku Pemilih Di Kampung Bali Sadhar Tengah Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan

No	Kategori Interval	Skala Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Perilaku Pemilih Tidak Baik	16 - 28	-	-
2	Perilaku Pemilih Kurang Baik	29- 41	-	-
3	Perilaku Pemilih Cukup Baik	42- 54	32	32
4	Perilaku Pemilih Baik	55– 67	68	68
5	Perilaku Pemilih Sangat Baik	68- 80	-	-
Jumlah			100	100

Sumber : Hasil olah data, 2010

Grafik 6. Kesimpulan Jawaban Responden Mengenai Variabel Perilaku Pemilih Di Kampung Bali Sadhar Tengah Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.



Sumber : Hasil olah data, 2010

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa Perilaku Pemilih di Kampng Bali Sahar Tengah dari 100 responden, sebanyak 69 responden (69 %) berada pada kategori baik (memilih sesuai dengan instruksi yang diberikan kelian adat), sebanyak 31 responden (31 %) berada pada kategori cukup baik.

D. Analisis Data

1. Analisis Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Untuk mengetahui hubungan Kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah Terhadap Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil BUpati Kabupaten Way Kanan Tahun 2010 dalam penelitian ini digunakan teknik *korelasi product moment*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Besarnya korelasi variabel Kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali

Sadhar Tengah terhadap Perilaku Pemilih dalam pemilihan Bupati

Dan Wakil Bupati Kabupaten Way Kanan Tahun 2010.

X = Variabel bebas (Kepemimpinan Kelian Adat)

Y = Variabel terikat (Perilaku Pemilih)

n = Jumlah sample penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam lampiran penelitian ini

diketahui:

$$\sum XY = 1954311$$

$$\sum X = 5568$$

$$\sum X^2 = 1957346$$

$$\sum Y = 5616$$

$$\sum Y^2 = 1981654$$

$$n = 100$$

Maka:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$= \frac{100.1954311 - (5568)(5616)}{\sqrt{(100.1957346 - (5568)^2)(100.1981654 - (5616)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{195431100 - 31269888}{\sqrt{(195734600 - 31002624)(198165400 - 31539456)}} \\
&= \frac{164161212}{\sqrt{(164731976)(166625944)}} \\
&= \frac{164161212}{165676253.6} \\
&= 0.991
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien antara Variabel Kepemimpinan (X) dengan Variabel Perilaku Pemilih (Y) adalah sebesar 0,991. Nilai r hitung sebesar 0,991 tersebut dikonsultasikan terhadap nilai r_{tabel} pada $n = 100$ sebesar 0,195 pada taraf signifikan 5 % dan sebesar 0,254 pada taraf signifikan 1 %. Maka korelasi Variabel X dan Variabel Y adalah signifikan, karena nilai r hitung > nilai r table, yaitu $0,991 > 0.195$.

Hal ini berarti ada korelasi antara variabel bebas dengan variable terikat sehingga hipotesis yang diajukan (H_1) dapat diterima. Artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah Terhadap Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Way Kanan Tahun 2010.

Tabel 61 . Tingkat Keeratan Hubungan.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	randah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0799	Erat
0,80 – 1,000	Sangat Erat

Sumber : Sugiyono (2002:216)

Berdasarkan hasil perhitungan telah diperoleh $r = 0,991$ dan apabila dikonsultasikan dengan tabel korelasi hubungan maka $r = 0,991$ terletak antara 0,80 sampai dengan 1,000 berarti Hubungan Kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah Dengan Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Way Kanan Tahun 2010 **sangat erat.**

2. Analisis Pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

Untuk mengetahui pengaruh antara Kepemimpinan Kelian Adat (X) dengan Perilaku Pemilih (Y), penulis menggunakan rumus koefisien regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : nilai variabel bebas yang diramalkan

a : konstanta

b : koefisien regresi dari x

x : nilai variabel bebas

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(5616)(1957346) - (5568)(5616)}{100(1957346) - (31002624)} \\ &= \frac{(10992455136) - (31269888)}{195734600 - 31002624} \end{aligned}$$

$$= \frac{10992455136 - 31269888}{164731976}$$

$$= 66,54$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{100(1954311) - (5568)(5616)}{100(1957346) - (31002624)}$$

$$b = \frac{195431100 - 31269888}{195734600 - 31002624}$$

$$b = \frac{164161212}{164731976}$$

$$b = 0,996$$

Maka:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 66,53 + 0,996X$$

Dari persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta adalah 66,53 yang menyatakan bahwa jika tidak ada kepemimpinan kelian adat, maka perilaku pemilih adalah 0,996. Sedangkan koefisien arah regresi adalah 0,996 menyatakan bahwa setiap peningkatan kepemimpinan kelian adat akan menyebabkan meningkatnya perilaku pemilih. Apabila variable Kepemimpinan Kelian Adat (X) mempunyai nilai 1 (satu) maka variable Perilaku Pemilih (Y) yang diramalkan mengalami kenaikan sebesar 66,54 + 0,996+ (1). Sehingga makin tinggi nilai (X), maka makin tinggi juga nilai (Y) atau kenaikan nilai (X) diikuti kenaikan nilai (Y).

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T tes untuk mencari nilai T_{hitung} . Uji hipotesis sebagai berikut:

$$T_{hit} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$T_{hit} = 0.991 \frac{\sqrt{100-2}}{\sqrt{1-0.991^2}}$$

$$T_{hit} = 73,20$$

Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 73,20 dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dan derajat keabsahan (dk) 98 (n-2). Setelah itu, hasil T_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t table yang sebelumnya diinterpolasi karena dalam table t untuk jumlah sampel 98 tidak tercantum.

Perhitungan interpolasinya sebagai berikut:

Diketahui: Nilai t_{tabel} dengan dk 60 = 2,000

Nilai t_{tabel} dengan dk 120 = 1,980

$$t = 2,000 + \frac{98-60}{120-60} (1,980 - 2,000)$$

$$t = 2,000 + [0,6333 \cdot (-0,02)]$$

$$t = 2,000 + (-0,01266)$$

$$t = 1,987$$

Nilai Yang dihasilkan dari interpolasi T_{tabel} ($T_{0,05,98}$) sebesar 1,987 dan nilai dari T_{hitung} sebesar 73,20, maka signifikan dari koefisien regresi dapat diketahui atas dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika $T_{hitung} > T_{table}$ dengan taraf signifikan 5% maka koefisien regresinya signifikan, yang berarti hipotesis diterima.
2. Jika $T_{hitung} < T_{table}$ dengan taraf signifikan 5% maka koefisien regresinya tidak signifikan, yang berarti hipotesis ditolak.

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dipahami bahwa nilai $T_{hitung} >$ nilai T_{table} Yaitu $73,20 > 1,987$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya adanya pengaruh yang signifikan dan bersifat positif antara Kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah Terhadap Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Way Kanan Tahun 2010.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh antara Kepemimpinan Kelian Adat (X) Dengan Perilaku Pemilih (Y) dilakukan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Kp &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,991)^2 \times 100\% \\
 &= 0,9820 \times 100\% \\
 &= 98,20 \%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 98.20%. Artinya Pengaruh Kepemimpinan Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah terhadap Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Way Kanan Tahun 2010 sebesar 98.20%.

Secara keseluruhan terlihat bahwa kepemimpinan kelian adat dapat mempengaruhi perilaku pemilih di Kampung Bali Sadhar Tengah, hal ini terbukti bahwa kepemimpinan dari kelian adat baik itu melalui kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal memiliki peranan tersendiri dalam masyarakat, termasuk dalam mempengaruhi perilaku pemilih. Menurut hubungan kepemimpinan ini akan mendorong seseorang untuk lebih memberikan penghormatan yang besar kepada atasan atau orang yang lebih mereka anggap lebih tua. Ide-ide atau pendapat yang berasal dari atasan selalu dianggap benar dan lebih baik dari pada pendapat dari mereka sendiri.

Fenomena politik di Kampung Bali Sadhar Tengah belum memunculkan gerakan kontrol dan tindakan-tindakan yang mencerminkan asas-asas demokrasi yang dianut oleh Bangsa Indonesia, perilaku politik masyarakat Kampung Bali Sadhar Tengah tidak didasarkan pada kesadaran hak dan kewajiban perpolitikan rakyat dalam penyelenggaraan pemilihan umum baik itu tingkat nasional maupun tingkat daerah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu responden (Minggu 04 Juli 2010) mengenai apa penyebab sebagian masyarakat mematuhi instruksi kelian adat untuk memilih kandidat yang diinstruksikan kelian adat?.

“ Yang pertama, kelian adat merupakan tokoh kharismatik dan merupakan panutan bagi masyarakat di Kampung Bali Sadhar tengah ini, jadi keyakinan yang dimiliki masyarakat kepada kelian adat tentunya dapat dikatakan besar, yang kedua, masyarakat disini pada umumnya masyarakat tertinggal baik dari segi pendidikan, perekonomian bahkan tertinggal dalam pengetahuan politik. Hal-hal inilah yang menyebabkan masyarakat disini memiliki tingkat ketergantungan kepada kelian adat, mereka menganggap kelian adat lebih tahu tentang apa yang baik dan apa yang kurang baik”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada I Made Sukadana mengenai apa penyebab sebagian masyarakat mematuhi instruksi kelian adat untuk memilih kandidat yang diinstruksikan kelian adat, dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami masyarakat di Kampung Bali Sadhar Tengah masih rendah pengetahuannya dalam segi politik. Pengaruh tersebut muncul karena kelian adat merupakan orang yang lebih tahu tentang porolitikan, kelian adat mereka anggap paham dengan politik dan juga dapat disebabkan karena rasa hormat dan simpati masyarakat kepada kelian adat. Sedangkan masyarakat di Kampung Bali Sadhar Tengah secara garis besar adalah masyarakat dengan mata penarian petani kecil yang tidak memiliki tingkat pendidikan yang memadai.

Hasil wawancara penulis dengan I Wayan Landra (3 Juli 2010) sebagai salah satu pemilih di Kampung Bali Sadhar Tengah, mengenai apa penyebabnya mengikuti instruksi dari kelian adat?

“ Saya ini tidak paham dengan yang begituan. Saya sudah tua, saya yakin bahwa instruksi kelian adat tujuannya baik, kelian adat itu orang berpendidikan jadi saya yakin dngan dia.”

Dari hasil wawancara dengan I Wayan Landra dapat dipahami Minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kampung Bali Sadhar Tengah tentang demokrasi dan hak-hak warga negara menjadikan masyarakat seperti sebuah wayang yang tidak mempunyai kehendak yang bebas dalam melakukan pilihan, dapat juga diibaratkan dengan pribahasa membeli kucing dalam karung, yang artinya pemilih dalam memilih bupati dan wakil bupati bukan atas dasar

pertimbangan secara rasional melainkan berdasarkan pertimbangan psikologi dan pertimbangan sosial.

Kedekatan psikologi antara pemilih dengan kelian adat juga menyebabkan masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada kelian adat, kelian adat disini berperan sebagai mentor yang diyakini oleh masyarakat karena kedekatan psikologi. Sifat rasional masyarakat menjadi berkurang dalam melakukan tindakan jika mereka masih memiliki ikatan psikologi dengan kelian adat. Rencana masyarakat dapat berubah jika sudah dihadapkan dengan kelian adat, masyarakat yang tadinya memiliki rencana rasional, bila kelian adat memberi masukan atau saran kepada masyarakat maka masyarakat akan mempertimbangkan bahkan melakukan instruksi yang diberikan oleh kelian adat.

Ikatan psikologi antara pemilih dan masyarakat muncul dimulai dari kehidupan sosial dan adat istiadat, masyarakat Bali pada umumnya menjunjung tinggi adat istiadat yang mereka dapatkan dari nenek moyang mereka, salah satunya dikenal dengan istilah sistem kasta, pemimpin atau kelian adat memiliki tingkat kasta yang lebih tinggi dari pada masyarakat. Sehingga pemimpin/kelian adat mendapatkan penghormatan dari masyarakat.

Sistem kekerabatan juga masih mempengaruhi disini, masyarakat Bali memiliki perkumpulan-perkumpulan sosial, dalam perkumpulan ini segala sesuatu dibahas dalam perkumpulan tersebut. Baik itu politik maupun sosial. Sehingga suatu isu akan tersebar kepada masyarakat. Isu atau keputusan yang ramai dibicarakan masyarakat akan dianggap benar dan baik oleh masyarakat. Apalagi jika seorang kelian adat yang membicarakan masalah tersebut.

Hal inilah yang menyebabkan kepemimpinan kelian adat masih berpengaruh terhadap perilaku masyarakat, baik dalam kehidupan sosial maupun kehidupan politik. Masyarakat Bali jika mereka sudah dihadapkan pada masalah adat istiadat mereka sangat taat dan patuh, seorang yang memiliki jabatan atau kekuasaan dalam kehidupan politik ataupun pemerintahan, tetapi dalam sistem adat mereka tetap sebagai masyarakat biasa. Karena sistem adat ini lebih kental dalam masyarakat.

Termasuk dalam dunia politik, masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang politik dan saat dihadapkan dalam situasi pemilihan kepala daerah, Masyarakat yang memiliki pertimbangan secara rasional terhadap kandidat-kandidat akan memudar jika mereka dipengaruhi oleh kelian adat, pertimbangan rasional tersebut digantikan dengan kedekatan psikologi.

Keterkaitan antara kelian adat di Kampung Bali Sadhar Tengah dengan perilaku pemilih di Kampung Bali Sadhar Tengah yang merupakan bagian dari budaya politik dan merupakan hubungan yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku pemilih. Dan merupakan keterkaitan antara bawahan dan atasan. Terlebih kelian adat merupakan orang yang dihormati dalam masyarakat Bali, dalam kehidupan sosial masyarakat Bali selalu menghormati begitu juga dalam kehidupan politik terbukti melalui penelitian ini, masyarakat Bali pun masih mempercayai keputusan kelian adat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, terlihat realitas budaya politik yang berkembang di dalam masyarakat Kampung Bali Sadhar Tengah, dapat

diklasifikasikan dengan teori yang dikemukakan oleh Gabriel Almond dan Verba (1984:20) mengklasifikasikan budaya politik sebagai berikut:

1. Budaya politik parokial (*parochial political culture*), yaitu tingkat partisipasi politiknya sangat rendah.
2. Budaya politik kaula (*subject political culture*), yaitu masyarakat bersangkutan sudah relatif cukup maju (baik sosial maupun ekonominya) tetapi masih bersikap pasif.
3. Budaya politik partisipan (*participant political culture*) yaitu budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik tinggi.

Bila dihubungkan dengan klasifikasi budaya politik yang diutarakan oleh Gabriel Almond dan Verba maka dalam hubungan antara kelian adat dengan pemilih di Kampung Bali Sadhar Tengah dapat digambarkan bahwa pemilih di Kampung Bali Sadhar Tengah dapat dimasukkan dalam klasifikasi budaya politik parokial yang ditandai dengan tingkat partisipasi politik yang masih rendah dan perilaku memilihnya belum mencapai tingkat yang rasional karena pemilih yang dapat dikatakan rasional adalah pemilih yang memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan dan informasi yang cukup terhadap para kandidat.

Kelian Adat Kampung Bali Sadhar Tengah masuk dalam klasifikasi budaya politik Kaula, karena kelian adat paham dengan perpolitikan, kebetulan kelian adat Kampung Bali Sadhar Tengah juga merupakan seorang PNS yang tentunya memiliki pergaulan dan pengetahuan lebih luas daripada masyarakat.

Pilkada merupakan momentum penciptaan kesadaran hak dan kewajiban perpolitikan rakyat melalui penyelenggaraan pilkada yang transparan yang diharapkan melahirkan pemerintahan yang amanah. Karena itu, selain KPUD sebagai lembaga resmi penyelenggara pemilihan, masyarakat perlu mengawalinya,

tidak saja saat tahapan penyelenggaraan pilkada, tetapi juga jauh sebelum pelaksanaan pilkada sehingga pesta demokrasi lokal ini benar-benar berlangsung secara *free and fair*. Ironisnya, realitas sosial politik hari ini memperlihatkan penyelenggara pilkada belum memunculkan gerakan kontrol dari tindakan-tindakan itu.

Althoff (2001) Dalam perspektif sosiologi politik, sosialisasi tidak hanya sekedar mencari dukungan publik tetapi merupakan sebuah proses dimana seorang individu dapat mengenali sistem politik, kemudian menentukan sifat serta reaksinya terhadap gejala-gejala politik.

Sosialisasi politik mencakup pengenalan tentang lingkungan kultural, lingkungan politik, dan lingkungan sosial masyarakat individu bersangkutan, juga mempelajari sikap-sikap politik serta penilaiannya terhadap politik. Sosialisasi tersebut memberikan makna bahwa pembelajaran politik kepada publik dilakukan agar mereka mengenal sistem politik yang sedang berlangsung. Kaitannya dengan pemilihan kepala daerah, sosialisasi bertujuan meningkatkan kualitas pemilih, maka pendidikan politik masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Sukses tidaknya pemilihan umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pemilih baik dalam arti kuantitas maupun kualitasnya serta faktor organisasi penyelenggara. Aspek kuantitas mengenai hak masyarakat untuk mendapat dan diberi kesempatan memilih dan dipilih. Aspek kualitas berkaitan kesiapan pemilih menjalankan haknya selaku pemilih, termasuk dalam hal ini memilih figur yang benar-benar memiliki kemampuan dan keperibadian yang baik.

Sosialisasi politik di desa-desa tertinggal jarang dilakukan sehingga pemahaman masyarakat tentang pemilihan kepala daerah sangatlah minim. Masyarakat tidak pernah melakukan kontrol terhadap system politik yang sedang berlangsung. Karena itulah partisipasi politik masyarakat di desa-desa tertinggal masuk dalam klasifikasi Budaya politik parokial (*parochial political culture*), yaitu tingkat partisipasi politiknya sangat rendah. Fenomena ini disebabkan dari tingkat pendidikan dan perekonomian yang masih rendah.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Kampung Bali Sadhar Tengah menjadi salah satu faktor penyebab belum memunculnya gerakan kontrol dan tindakan-tindakan yang mencerminkan asas-asas demokrasi yang dianut oleh Bangsa Indonesia . Fenomena ini terlihat dari masih banyak masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan. Sehingga perilaku pemilih Kampung Bali Sadhar Tengah sangat mudah di pengaruhi dan belum sampai ke tingkat kategori sebagai pemilih yang rasional.